

## **EDUKASI PENCEGAHAN INFEKSI VAGINA ( KEPUTIHAN ) PADA IBU AKSEPTOR KB IUD DI POSYANDU DAHLIA WILAYAH KERJA PUKE SMAS MEKAR BARU**

**Ani Mulyandari<sup>1\*</sup>, Shinta Ayu Retnawati<sup>2</sup>**

Akademi Kebidanan Anugerah Bintan<sup>1,2</sup>

Email : [anishafeea2@gmail.com](mailto:anishafeea2@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Intra Uterine Device (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang merupakan jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan sangat efektif. Efek samping yang sering timbul pada kontrasepsi iud adalah keputihan. Keputihan akibat KB IUD dapat disebabkan oleh IUD sebagai benda asing yang memicu iritasi dan produksi lendir berlebih, bisa juga karena infeksi akibat pemasangan IUD yang kurang steril. Penyebab lain termasuk infeksi bakteri, jamur, atau parasit (seperti trikomoniasis) karena ketidakseimbangan flora normal vagina, serta efek samping dari hormon pada IUD jenis tertentu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan yang berfokus pada pencegahan infeksi vaginosis bakterial pada pengguna KB khususnya KB IUD. Pada kegiatan ini didapatkan nilai peningkatan pre-test dan post-test, dimana nilai rata-rata pre-test sebesar 63 meningkat menjadi 86 pada post-test. Peningkatan ini menjelaskan bahwa intervensi yang diberikan, berupa Edukasi atau penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman atau kemampuan peserta. Disarankan agar kegiatan edukasi mengenai pencegahan infeksi VB/keputihan dilakukan secara rutin untuk memperkuat pengetahuan akseptor KB IUD dan meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas.

**Kata Kunci :** Intra Uterine Device (IUD), Keputihan, Edukasi

### **ABSTRACT**

The Intrauterine Device (IUD) is a highly effective long-term contraceptive method (MKJP). A common side effect of IUDs is vaginal discharge. Vaginal discharge due to IUDs can be caused by the IUD acting as a foreign object, triggering irritation and excess mucus production, or by infection due to inadequately sterilized IUD insertion. Other causes include bacterial, fungal, or parasitic infections (such as trichomoniasis) due to an imbalance in the normal vaginal flora, as well as side effects of hormones in certain types of IUDs. This community service activity was implemented using outreach and counseling methods focused on preventing bacterial vaginosis infections in contraceptive users, particularly those using IUDs. This activity resulted in an increase in pre-test and post-test scores, with the average pre-test score increasing from 63 to 86 in the post-test. This improvement demonstrates that the intervention, in the form of education and counseling, successfully improved participants' understanding and abilities. It is recommended that educational activities regarding the prevention of BV infection be conducted regularly to strengthen the knowledge of IUD users and raise wider public awareness.

**Keywords:** Intrauterine Device (IUD), Vaginal Discharge, Education

## PENDAHULUAN

Intra Uterine Device (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) salah satu jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang sangat efektif (Lanzola and Ketvertis, 2023). IUD bekerja dengan mencegah pembuahan melalui mekanisme penghambatan pergerakan sperma dan perubahan lingkungan rahim sehingga tidak kondusif untuk implantasi (Yan et al., 2022).

Metode ini banyak diminati karena Tingkat kegagalannya yang rendah yaitu kurang dari 1% serta risiko komplikasi dan efek samping yang minimal. Penggunaan IUD juga menunjukkan tren yang signifikan diberbagai negara, termasuk Amerika Serikat. Pada periode 2017-2019, wanita berusia 20-39 tahun di Amerika Serikat tercatat sebagai kelompok yang paling banyak menggunakan metode kontrasepsi ini, mencapai angka 10,4% (Daniels and Abma, 2017).

Di Indonesia jumlah pengguna kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur (PUS) yang berusia 15-49 tahun sebesar 8,9% (Badan Pusat Statistik, 2023). Tingginya angka tersebut mencerminkan kesadaran masyarakat akan manfaat jangka panjang dari IUD, termasuk kenyamanan penggunaannya tanpa

perlu pengelolaan harian seperti pil kontrasepsi.

Penggunaan alat kontrasepsi IUD telah terbukti sebagai metode kontrasepsi jangka panjang aman dan efektif. Namun, beberapa efek samping dan komplikasi tetap dapat terjadi, meskipun insidennya tergolong rendah. Efek samping yang sering timbul pada kontrasepsi IUD adalah keputihan. Keputihan akibat KB IUD dapat disebabkan oleh IUD sebagai benda asing yang memicu iritasi dan produksi lendir berlebih, bisa juga karena infeksi akibat pemasangan IUD yang kurang steril. Penyebab lain termasuk infeksi bakteri, jamur, atau parasit (seperti trikomoniasis) karena ketidakseimbangan flora normal vagina, serta efek samping dari hormon pada IUD jenis tertentu yang dapat meningkat jika prosedur dilakukan tanpa memperhatikan prinsip sterilitas. Komplikasi lain yang lebih jarang namun serius meliputi perforasi rahim di mana alat dapat menembus dinding rahim selama proses pemasangan, dan ekspulsi atau keluarnya IUD dari tempatnya. (Myo and Nguyen, 2023),

Wanita yang menggunakan jenis IUD dapat mengalami perubahan signifikan dalam komposisi mikrobiota vaginanya. Komposisi mikrobiota

sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi karena dominasi bakteri *Lactobacillus*, yang merupakan bakteri dominan dalam menjaga keseimbangan lingkungan vagina dan melindungi dari infeksi pathogen (Brown et al., 2023). Perubahan pada mikrobiota dapat berdampak terhadap kesehatan reproduksi. Perubahan yang bisa terjadi ditandai dengan meningkatnya keanekaragaman bakteri, disertai dengan penurunan jumlah spesies *Lactobacillus* (Brown et al., 2023).

Penurunan *Lactobacillus* dan peningkatan bakteri lain, terutama *Gardnerela spp.* dapat melemahkan mekanisme pertahanan alami vagina, sehingga meningkatkan risiko perkembangan infeksi, seperti vaginosis bakterial atau infeksi lainnya. Sebuah penelitian melaporkan bahwa frekuensi kejadian vaginosis bakterial pada pengguna IUD jenis tembagga (Cu-IUD) mencapai 153,6 episode per 100 orang per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna IUD Cu memiliki risiko 1,28 kali lebih tinggi untuk mengalami vaginosis bakterial dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi atau menggunakan kontrasepsi lainnya (Peebles et al., 2021). Peningkatan risiko ini dapat disebabkan efek Cu-

IUD terhadap mikrobiota vagina seperti gangguan keseimbangan flora normal yang mendukung kolonisasi bakteri pathogen (Brown et al., 2023).

Vaginosis bakterial (BV) adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling umum terjadi pada wanita usia reproduksi di berbagai belahan dunia.(Fransanata and Hidayati, 2023) BV seringkali tidak menunjukkan gejala yang signifikan, namun dapat menyebabkan keputihan abnormal, bau tidak sedap, dan rasa tidak nyaman (Fransanata and Hidayati, 2023; Richman et al., 2023).

Pada pengguna IUD, risiko terjadinya BV dapat meningkat, terutama jika prosedur pemasangan tidak dilakukan secara steril atau jika tidak diberikan edukasi yang memadai mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi setelah pemasangan. Oleh karena itu, penting bagi wanita yang menggunakan IUD untuk rutin memeriksakan kesehatan reproduksi mereka dan mengikuti panduan pencegahan yang diberikan tenaga medis.

Pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan infeksi vaginosis bakterial memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan

kualitas hidup wanita dan mencegah komplikasi yang dapat timbul akibat gangguan ini. Informasi mengenai tanda-tanda awal keputihan, faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi keputihan serta langkah-langkah pencegahan efektif yang bisa dilakukan. Maka dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat kiranya dapat memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat khususnya bagaimana pencegahan vaginosis bakterial pada pengguna KB IUD.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akseptor KB IUD akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari infeksi vaginosis bakterialis. Selain itu kegiatan ini dapat mengedukasi kepada akseptor KB IUD tentang Cara Pencegahan infeksi BV yang efektif.

## METODE

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan dengan tema "Edukasi Pencegahan Keputihan Pada Ibu Akseptor KB IUD"

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di posyandu dahlia wilayah kerja pukesmas mekar baru kelurahan batu IX, yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 16 Oktober 2025. Adapun peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini berjumlah 10 orang Ibu akseptor Kb IUD.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian edukasi pendidikan kesehatan secara individual terhadap 15 orang ibu akseptor KB. Sebelum di berikan edukasi terlebih dahulu ibu akseptor kb diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan keputihan untuk menambah pengetahuan ibu tentang cara pencegahan infeksi Vb/Keputihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Pencegahan Keputihan Pada Ibu Akseptor KB IUD Sebagai Upaya Pencegahan Peningkatan Kesehatan Reproduksi Wanita" telah dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Oktober 2025 di Posyandu

Dahlia Wilyah Kerja Pukesmas Mekar Baru. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu akseptor KB IUD yang datang ke Posyandu Dahlia berjumlah 10 orang. Pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Selama pelaksanaannya tim utama kegiatan ini terdiri atas 2 orang dosen dari Akademi Kebidanan Anugerah Bintan dan dibantu dengan mahasiswa.

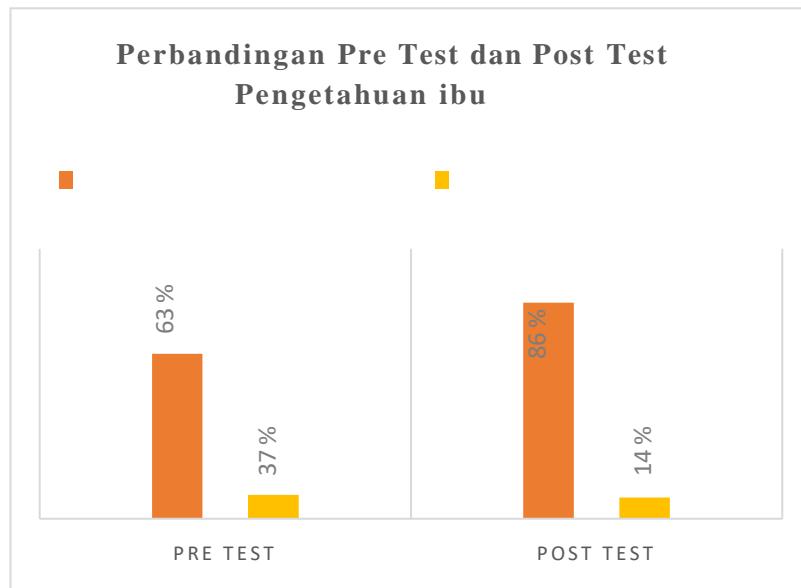
Kegiatan ini diawali dengan pemberian pre test dan dilanjutkan dengan penyuluhan dan sosialisasi kepada ibu-ibu tentang pencegahan infeksi bakterial vaginosis/keputihan. Adapun materi penyuluhan yang diberikan meliputi penjelasan mengenai bakterial vaginosis dan bagaimana mencegah terjadinya infeksi bakterial vaginosis.

Penyuluhan dilengkapi dengan pemberian leaflet/lembar PPT agar informasi yang diberikan saat penyuluhan dapat dibaca-baca kembali. Setelah penyuluhan selesai, para peserta terlihat aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan mengenai infeksi vaginosis bacterial/keputihan dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat peduli dengan kesehatan diri mereka dan ingin mendapatkan

pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan yang mungkin mereka hadapi kedepannya. Di akhir sesi tanya jawab peserta diberikan kesempatan kembali untuk mengisi kuesioner berupa post test untuk melihat kembali sejauh mana pemahaman ibu-ibu tentang pencegahan keputihan.

Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu berusia antara 25 hingga 45 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi mulai dari SMA hingga ke perguruan tinggi. Sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan mayoritas menggunakan kontrasepsi IUD lebih dari 3 tahun.

Berdasarkan gambar diatas diperoleh data bahwa untuk pengetahuan pre test memiliki rata-rata sebesar 63 % pengetahuan kurang sebesar 37% sedangkan pengetahuan post test meningkat menjadi 86 % pengetahuan kurang sebesar 14 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi berupa pretest dan sesudah edukasi berupa post test .



Gambar 1. Evaluasi Pre test dan Post test

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan antara pre-test dan post-test, di mana pengetahuan pre-test sebesar 63% meningkat menjadi 86% pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan, berupa Edukasi atau penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman kemampuan ibu dengan akseptor KB IUD.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan tentang informasi vaginosis bakterial (BV)/Keputihan dan langkah-langkah pencegahannya, terdapat peningkatan pemahaman ibu terhadap infeksi BV. Penyuluhan yang diberikan mencakup informasi mengenai penyebab BV, faktor risiko, tanda dan gejala, serta cara

pencegahan agar terhindar dari infeksi tersebut.

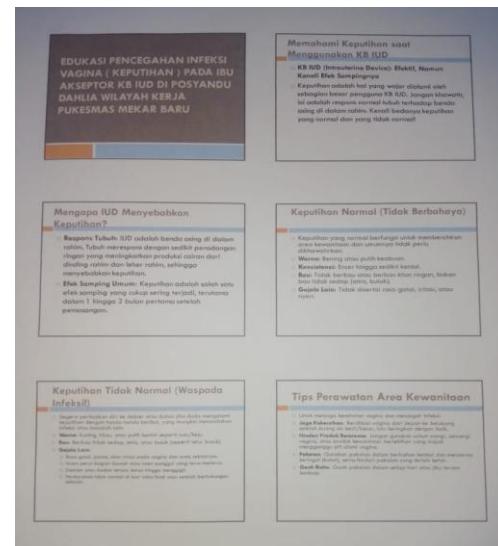
Peserta pada umumnya menyadari bahwa pentingnya menjaga kebersihan area genital dengan baik, menghindari penggunaan produk pembersih kewanitaan yang mengandung iritasi, serta tidak melakukan praktik douching yang dapat mengganggu keseimbangan flora normal vagina. Selain itu, penyuluhan juga menekankan pentingnya menghindari hubungan seksual yang berisiko tanpa perlindungan dan menjaga gaya hidup sehat untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh.

Pencegahan utama terhadap vaginosis bakterial (BV) dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS),

termasuk menjaga kebersihan area kewanitaan secara tepat (Daroch et al., 2024). Wanita dianjurkan untuk membersihkan area genital menggunakan air bersih tanpa tambahan sabun berpewangi atau antiseptik yang berisiko mengganggu keseimbangan pH alami vagina. Selain itu, mengganti pakaian dalam secara rutin, menghindari penggunaan celana ketat dalam waktu yang lama, serta tidak melakukan douching yang dapat mengganggu flora normal vagina juga sangat penting (Muzny and Schwebke, 2016).

Bagi pengguna IUD, pemeriksaan berkala oleh tenaga kesehatan direkomendasikan untuk memastikan kebersihan dan posisi alat kontrasepsi tetap aman dan sesuai. Edukasi yang konsisten mengenai pentingnya menjaga keseimbangan flora normal vagina dapat meningkatkan kesadaran perempuan terhadap risiko BV. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif pada ibu, seperti lebih memperhatikan kebiasaan kebersihan diri sendiri dan melakukan konsultasi kesehatan secara rutin. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya berperan dalam memberikan informasi, tetapi juga dalam membangun kesadaran

ibu untuk mengadopsi langkah-langkah pencegahan secara berkelanjutan. Hal ini merupakan upaya penting dalam menurunkan angka kejadian keputihan dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi secara umum.



Gambar 1. PPT Materi



Gambar 2. Foto Bersama

## SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan yang diberikan berhasil memberikan edukasi yang relevan dan aplikatif, sehingga dapat membantu ibu lebih memahami langkah-langkah pencegahan yang sesuai, seperti menjaga kebersihan

area genital, menghindari douching, serta melakukan pemeriksaan berkala untuk pengguna IUD. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dengan menyediakan data dasar untuk kegiatan pengabdian dan penelitian selanjutnya.

Disarankan juga agar kegiatan edukasi terkait pencegahan infeksi vaginosis bakterial/keputihan dilakukan secara rutin untuk memperkuat pengetahuan ibu dengan akseptor KB IUD dan meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas serta melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan konseling yang berkelanjutan untuk memantau kondisi kesehatan reproduksi akseptor KB IUD, termasuk evaluasi rutin posisi dan kebersihan alat kontrasepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2023) Edukasi Tentang Keputihan (Flour Albus). Cetakan ke. Edited by M. Nasrudin. Pekalongan: PT. NAsya Expanding Management. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi\\_Tentang\\_Keputihan\\_Flour\\_Albus/FmsTEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi_Tentang_Keputihan_Flour_Albus/FmsTEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Badan Pusat Statistik (2023) Profil Statistik Kesehatan 2023. Jakarta.
- Bahari, H. (2023). Cara Mudah Atasi Keputihan. Yogyakarta: Buku Biru
- Brown, B.P. et al. (2023) 'Copper intrauterine device increases vaginal concentrations of inflammatory anaerobes and depletes lactobacilli compared to hormonal options in a randomized trial', *Nature Communications*, 14(1). Available at: <https://doi.org/10.1038/s41467-023-36002-4>.
- Fransanata, H.R. and Hidayati, A.N. (2023) 'Hizkia, Rahmatdani, Fransanata., Afif, Nurul, Hidayati. Understanding Bacterial Vaginosis: Insights into Definition, Epidemiology, Signs and Symptoms, Pathogenesis, Risk Factors, Complications, Diagnosis, and Management. International journal of research publications, (2023). doi: 10.47119/ijrp1001401120245948', *International Journal of Research Publications* [Preprint].
- Kementerian Kesehatan RI (2024) Mari Mengenal Keputihan pada Wanita, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/3296/mari-mengenal-keputihan-pada-wanita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3296/mari-mengenal-keputihan-pada-wanita)
- Khoiriyah, S. and Khodijah, I. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Vulva Hygiene Terhadap Keputihan', *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), pp. 265-272. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/ikg.v1i3.812>.
- Lanzola, E.L. and Ketvertis, K. (2023) Intrauterine Device. In:

- StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Richman, M. et al. (2023) 'Bacterial Vaginosis: A Review of Pathophysiology, Epidemiology, Complications, Diagnosis, and Treatment', *Europasian Journal of Medical Sciences*, 5(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.46405/ejms.v5i1.475>.